

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF
TIPE INTEGRATED READING
AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP HASIL BELAJAR
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA**

Saprudin Jauhari, Shofa Ilhami
Prodi PGSD STKIP Hamzanwadi selong
Email: pasyaramani@gmail.com

Abstract

The aim of this study was to determine whether there is influence Kooperative Learning Model Type Integrated Reading and Composition (CIRC) on reading comprehension skills in grade IV SDN 1 Cape. This type of research is the study of this experiment using a pattern True Experimental Design with shapes Posttest-Only Control Design. This study was conducted SDN 1 Tanjung learning year 2014-2015. The hypothesis proposed in the form of the alternative hypothesis (H_a) is no influence of Cooperative Learning Model Integrated Reading and Composition (CIRC) on reading comprehension skills. In hypothesis testing used test "t-test" with a 5% confidence level and degrees of freedom $n - 2 = 47 - 2 = 45$ with criteria is H_a accepted if t is greater than t table and H_o is rejected. Having analyzed obtained t table thitung 8.581 and 2.014. Thus the hypothesis (H_a) is accepted because t count $>$ t table. It was concluded that the hypothesis H_a H_o accepted and rejected, this means that there is a significant influence on the Cooperative Learning Model Type Integrated Reading and Composition (CIRC) on reading comprehension skills

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN 1 Tanjung. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen ini menggunakan pola True Experimental Design dengan bentuk Posttest-Only Control Design. Penelitian ini dilakukan SDN 1 Tanjung tahun pembelajaran 2014-2015. Hipotesis yang diajukan berupa hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman. Dalam pengujian hipotesis digunakan uji "t-test" dengan taraf kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $n - 2 = 47 - 2 = 45$

*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integreted Reading
And Compositation (Circ) Terhadap Hasil Belajar
Membaca Pemahaman Siswa*

dengan kriteria adalah H_a diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel dan H_0 ditolak. Setelah dianalisis diperoleh t hitung sebesar 8,581 dan t tabel 2,014. Dengan demikian hipotesis yang diajukan (H_a) diterima karena t hitung $>$ t tabel. Disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan pada Model Pembelajaran Cooperative Tipe Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman

Keywords : Learning Model CIRC, Skills Reading Comprehension
Kata kunci : Model Pembelajaran CIRC, Keterampilan Membaca Pemahaman

A. PENDAHULUAN

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 telah ditetapkan antara lain bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Secara umum pengertian pendidikan adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Pendidikan bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga, yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mendapatkan manusia yang berkualitas, salah satu upaya pemerintah yaitu meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui perbaikan proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan proses mengajar merupakan tanggung jawab seorang guru yang sedang mengajar. Dengan demikian, guru memegang peranan penting dalam pengelolaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kegagalan atau keberhasilan seorang guru dalam mengelola kelas tergantung dari metode pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Menurut Aqib (2002:51) prinsip-prinsip pembelajaran agar lebih efektif yaitu, adanya motivasi, perhatian atau pemusatan energi psikis terhadap pelajaran, umpan balik di dalam mengajar supaya siswa segera mengetahui benar tidaknya pekerjaan yang ia lakukan, dan perbedaan individual. Oleh karena itu, unsur pembelajaran melibatkan bahan pembelajaran, strategi, alat, siswa dan guru. Sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan unsur-unsur tersebut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

Dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai. Guru hendaknya memilih strategi yang tepat guna mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam kenyataan, metode pembelajaran yang kerap kali digunakan oleh guru adalah metode ceramah, dimana dalam proses pembelajaran, bahan disajikan oleh guru secara monologi sehingga pembicaraan bersifat satu arah. Akibatnya kesempatan siswa untuk mengalami proses penemuan bahan yang diajarkan tidak ada. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini sangatlah efektif untuk menyajikan bahan yang bersifat informatif atau kongkrit yang tidak memerlukan ingatan. Namun, bila dihadapkan pada bahan pelajaran yang dikehendaki adanya kemampuan intelektual, maka metode konvensional akan mengakibatkan siswa tidak terdorong untuk berfikir secara aktif dan cenderung menerima begitu saja terhadap materi yang disampaikan, serta siswa akan merasa bosan bila dihadapkan dengan bahan yang menghendaki adanya kemampuan intelektual.

Masalah siswa dapat berupa masalah individual maupun berupa kelompok yang dapat menimbulkan gangguan dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu, guru dituntut memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah tersebut. Guru dapat menggunakan teknik-teknik penguatan agar keterlibatan siswa terwujud. Selain faktor siswa, kesulitan juga dialami guru dalam memilih model pengajaran yang tepat agar siswa dapat belajar aktif. Disamping itu juga, di dalam menyampaikan materi pembelajaran guru lebih banyak menggunakan model ekspositori mengenai teori-teori dan dalam pembahasan soal-soal lebih didominasi oleh guru. Akibatnya siswa menjadi pasif dan hanya menerima apa yang diberikan oleh guru serta melaksanakan apa yang diminta guru sehingga menimbulkan kurangnya rasa percaya

*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integreted Reading
And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar
Membaca Pemahaman Siswa*

diri siswa, baik dalam bertanya, mengeluarkan ide-ide dalam pemecahan soal yang akhirnya bermuara pada rendahnya prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.

Roger dan David Johnson dalam Suprijono (2012: 58), mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

1. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif).

Unsur pertama pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. *Pertama*, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. *Kedua*, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

2. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan).

Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Beberapa cara menumbuhkan tanggungjawab perseorangan adalah (1) kelompok belajar jangan terlalu besar; (2) melakukan *assesmen* terhadap setiap siswa; (3) memberi tugas kepada siswa, yang dipilih secara random untuk mempersentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun kepada seluruh peserta didik di depan kelas; (4) mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompok; (5) menugasi seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa di kelompoknya; (6) menugasi peserta didik mengajar temannya.

3. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif).

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. a) Saling membantu secara efektif dan efisien. b) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan. c) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien. d) Saling mengingatkan. e) Saling membantu dalam merumuskan

dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi. f) Saling percaya. g) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

4. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota).

Untuk mengorganisasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus: saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak abisius, saling menerima dan saling mendukung, mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5. *Group processing* (pemrosesan kelompok).

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompokan dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok.

Strategi yang mampu mengajak siswa bekerja secara bersama-sama dan menyebabkan siswa aktif bekerja adalah metode *cooperatif learning*. Pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil, membantu siswa dalam belajar keterampilan sosial yang penting, sementara itu secara bersama-sama menggabungkan sikap demokrasi dan keterampilan berpikir logis. Penerapan model pembelajaran kooperatif CIRC dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan proses belajar siswa setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Menurut Suprijono (2012:65), sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (enam) fase. Keenam fase pembelajaran kooperatif dirangkum pada tabel.2.1 berikut ini.

Tabel.01
Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: <i>Present goals and set</i>	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan

*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integreted Reading
And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar
Membaca Pemahaman Siswa*

Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	mempersiapkan peserta didik siap belajar.
Fase 2: <i>Present information</i> Menyampaikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
Fase 3: <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4: <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5: <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas pada waktu pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 1 Tanjung pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015, terdapat permasalahan dalam pembelajaran yakni peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat pada pelajaran bahasa Indonesia dengan nilai siswa masih banyak yang belum tuntas (dibawah KKM 70).

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak memberi kebebasan bagi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah. Peserta didik lebih terpaku pada penjelasan guru dan menulis materi yang diberikan. Selain itu peserta didik tidak dibiasakan untuk membaca dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam pelajaran bahasa Indonesia, sehingga ketika peserta didik disuruh membaca teks bacaan tidak lancar dan banyak kata-kata yang tidak mereka pahami. Ketidaktahuan tentang bacaan

tersebut membuat kemampuan peserta didik dalam pemahaman bahasa Indonesia juga kurang. Peserta didik tampak kebingungan ketika mendapat tugas untuk memahami sebuah teks cerita bahasa Indonesia, mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk diam daripada terlihat aktif.

Kenyataan di lapangan tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD itu adalah Ketidaksesuaian antara metode yang diterapkan dengan karakteristik materi yang diajarkan membuat siswa merasa bosan dalam belajar Bahasa Indonesia karena diajarkan dengan metode konvensional.

Dalam penelitian ini, model mengajar yang biasa digunakan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari disebut model mengajar konvensional. Seorang guru/pengajar membutuhkan kejeniusan khusus dalam hal memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Dari permasalahan yang muncul yakni tentang minat membaca siswa yang sangat kurang. Model CIRC atau *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memperkenalkan teknik terbaru mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis. Pengembangan CIRC dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran menulis, membaca dan seni berbahasa. Sehingga model ini sangat tepat jika digunakan untuk mengatasi masalah dalam membaca pemahaman (Suprijono, Agus, 2012; 65)

CIRC singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Compositition*. Termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis (Steven dan Slavin dalam Nur, 2000:8) yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran CIRC ini adalah dengan membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen dimana masing-masing kelompok guru memberikan wacana atau klipng sesuai dengan topik pembelajaran. Siswa bekerja sama saling membacakan, menemukan ide pokok dan memberi

tanggapan terhadap wacana atau klipng kemudian ditulis pada lembar kertas. Selanjutnya mempersentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompoknya, guru membuat kesimpulan dan penutup (Suprijono. 2012;130)

Dari latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Cooperatife Tipe *Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Tahun Pelajaran 2014/2015?. Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Cooperatife Tipe *Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, peneliti harus menyusun variabel-variabel minimal satu hipotesis yang menyatakan hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel yang terjadi. Variabel-variabel yang diteliti termasuk variabel bebas dan variabel terikat.. Dalam penelitian ini, yang diidentifikasi sebagai variabel bebas (X) adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC, sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan membaca pemahaman

Dalam rancangan penelitian eksperimen ini menggunakan pola *True Experimental Design* dengan bentuk *Posttest-Only Control Design*. Rancangan ini dipilih karena selama eksperimen tidak memungkinkan untuk mengubah kelas yang telah ada. Kelas-kelas tersebut jumlah rombongan belajarnya tidak akan dimanipulasi untuk membentuk kelas baru melainkan diposisikan seperti semula.

Pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok kelas eksperimen, yaitu kelompok siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran CIRC (X) dan kelompok kelas kontrol yaitu kelompok siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.

Tabel 02. Rancangan penelitian
Posttest-Only Control Design

Kelompok	Perlakuan	Hasil Belajar
Eksperimen	X	Y1
Kontrol	-	Y2

Keterangan :

X = Model Pembelajaran CIRC

Y1 = Post test pada kelompok eksperimen

Y2 = Post test pada kelompok control

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur bagaimana keterampilan membaca pemahaman pada siswa yang diteliti setelah diterapkan model pembelajaran CIRC pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang nantinya akan diproses lebih lanjut maka digunakan instrumen penelitian yaitu tes keterampilan membaca pemahaman. Bentuk tes keterampilan membaca pemahaman adalah siswa diberi teks bacaan untuk dipahami atau dibaca dengan teliti, kemudian siswa mengerjakan soal pemahaman terhadap isi bacaan yang telah dibaca siswa. Soal yang diberikan berupa tes objektif (pilihan ganda).

Soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dengan empat pilihan jawaban. Pemberian skor untuk jawaban yang benar adalah satu, sedangkan untuk jawaban yang salah diberi skor nol. Non tes dilakukan dengan tujuan untuk melihat secara langsung untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan *soft skill*, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik dari apa yang diketahui atau dipahaminya. Bentuk non tes adalah observasi aktivitas siswa dengan aspek penilaian meliputi pra pembelajaran, kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, pendekatan strategi pembelajaran, penguasaan media pembelajaran sumber belajar, penilaian proses hasil belajar,

*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integreted Reading
And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar
Membaca Pemahaman Siswa*

penggunaan bahasa dan penutup. Adapun Lembar Observasi aktifitas siswa sebagai berikut :

Nama Siswa	:
Mata Pelajaran	:Bahasa Indonesia
Sekolah	:SDN NO1 Tanjung
Kelas/semester	:IV/II (dua)

No	ASPEK YANG DIAMATI	Rentang Nilai					Skor
		1	2	3	4	5	
I	Pra Pembelajaran						
	1. Siswa menempati tempat duduknya masing-masing						
	2. Kesiapan menerima pembelajaran						
II	Kegiatan Membuka Pembelajaran						
	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi						
	2. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai						
III	Kegiatan Inti Pembelajaran						
	A. Penjelasan materi pelajaran						
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran						
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi						
	3. Adanya interaksi positif antar siswa						
	4. Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran						
	B. Pendekatan/strategi belajar						
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar						
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan						
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan						
	4. Siswa termotifasi dalam mengikuti proses pembelajaran						
	5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan						
	C. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar						
	1. Adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru						

	2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran								
	3. Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru								
	D. Penilaian proses dan hasil belajar								
	1. Siswa merasa terbimbing								
	2. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru								
	E. Penggunaan Bahasa								
	1. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar								
	2. Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan tugas								
IV	Penutup								
	3. Siswa secara aktif memberi rangkuman								
	4. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang								

Keterangan:

1. Nilai 5 diberikan jika siswa sangat aktif
2. Nilai 4 diberikan jika siswa aktif
3. Nilai 3 diberikan jika siswa kurang aktif
4. Nilai 2 diberikan jika siswa cukup aktif
5. Nilai 1 diberikan jika siswa tidak aktif

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi diperoleh untuk kelas eksperimen rata-rata skornya tergolong dalam kategori aktif, siswa sangat aktif 7 orang atau 29%, siswa yang aktif 3 orang atau 13%, siswa yang cukup aktif 8 orang atau 33%, siswa yang kurang aktif 6 orang atau 25% dan tidak ada yang tidak aktif. Sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata skornya tergolong dalam kategori cukup aktif. Siswa sangat aktif 7 orang atau 30%, siswa yang aktif 2 orang atau 9%, siswa yang cukup aktif 8 orang atau 32%, siswa yang kurang aktif 6 orang atau 26% dan tidak ada yang tidak aktif. Berikut disajikan hasil penghitungan observasi dan pengkategorian untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam bentuk tabel 03:

*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integreted Reading
And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar
Membaca Pemahaman Siswa*

Tabel.03

Hasil observasi kelompok eksperimen dan kontrol

Kelas	Statistik Sederhana			
	SDi	Mi	Mean	Kategori
Eksperimen	66	14,6	75,17	Aktif
Kontrol	66	14,6	73,30	Cukup Aktif

Data yang diperoleh dari hasil observasi untuk masing-masing kelompok yaitu kelompok eksperimen skor terendahnya adalah 50 dan skor tertinggi adalah 109 dengan jumlah skor 1729 sedangkan nilai rata-ratanya (mean) adalah 75.17. Untuk kelompok kontrol skor terendahnya adalah 51 dan skor tertinggi adalah 104, dengan jumlah skor 1686 sedangkan nilai rata-ratanya adalah 73,30. Berikut ini akan disajikan hasil akhir keterampilan membaca pemahaman dalam bentuk table.

Table 04

Data Pos-tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Kelompok	N	M	Me	Mo	SD	Varians
Eksperimen	24	80,5	82,64	85,5	11,75	138,09
Kontrol	23	71,96	70,87	64,3	12,977	168,40

Keterangan :

- N = Jumlah Siswa
- M = Mean
- Me = Median
- Mo = Modus
- SDi = Sandar Deviasi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan diperoleh skor untuk masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen untuk post-tesnya nilai terendahnya 50 dan nilai tertinggi 95 dengan jumlah skor 1960 dan skor rata-rata 80,5. Sementara untuk kelas kontrol untuk nilai pos-tes nilai terendahnya 45 dan nilai tertinggi 95 dengan jumlah skor

1655 dan skor rata-ratanya 71,96. Berikut ini akan disajikan tabel rekapitulasi hasil Post-Test Keterampilan Membaca Pemahaman masing-masing kelas pada siswa kelas VI SDN 1 Tanjung

Tabel 05

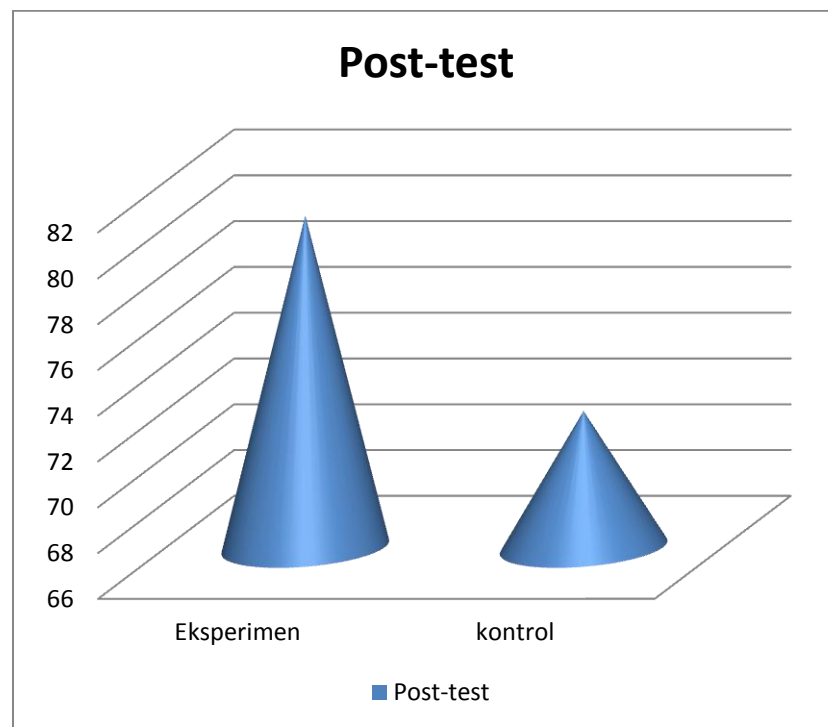
Rekapitulasi hasil post-test

Kelas	Jumlah siswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata	Standar deviasi
Eksperimen	24	95	50	80,5	11,75
Kontrol	23	95	45	71,69	12,977

Pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 24 orang, jumlah siswa yang tuntas yaitu 20 orang atau sekitar 83%, dan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 4 orang atau sekitar 17%, maka kategori ketercapaian siswa berhasil. Sementara untuk kelas kontrol dengan jumlah siswa 23 orang, jumlah siswa yang tuntas yaitu 15 orang atau sekitar 65%, dan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 8 orang atau sekitar 35%, maka kategori pada kelas kontrol ini cukup berhasil.

Berikut ini disajikan perbandingan grafik perolehan skor hasil *pos-tes* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integreted Reading
And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar
Membaca Pemahaman Siswa*



Gambar 1
Grafik Perbandingan *Pos-tes* Siswa Kelompok Eksperimen dan
Kelompok Kontrol

Dari gambar 1 diperlihatkan perbedaan nilai rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen nilai rata-rata siswa lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, yaitu rata-rata kelompok eksperimen sebesar 80.5 dan rata-rata untuk kelompok kontrol sebesar 71,96

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik. Untuk uji persyaratan yang dipenuhi sebagai hasil penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Adapun pembuktian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dengan menggunakan rumus chi kuadrat (X^2) yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Berdasarkan hasil uji statistik pada kelompok eksperimen ($6,561 < 11,070$) dan kelompok kontrol ($9,645 < 12,592$) dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen

dan kelas kontrol X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel pada taraf kepercayaan 5%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Tabel 06.

Hasil Normalitas data kelas kontrol dan kelas eksperimen

No.	Kelas	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kriteria
1	Eksperimen	6,561	11,070	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ data tidak berdistribusi normal
2	Kontrol	9,645	12,592	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ data berdistribusi normal

Uji homogenitas data dimaksudkan untuk membuktikan apakah homogen atau tidak data yang didapatkan. Untuk pengujian homogenitas data digunakan “Uji Bartleth”. Berdasarkan hasil pengujian terhadap homogenitas data, diperoleh x^2 hitung lebih kecil dibandingkan dengan harga kritiknya pada taraf kepercayaan 5% ($0.9947 < 3,84$). Dengan demikian sesuai dengan kriteria yang telah diajukan data tersebut homogen. Rangkuman hasil uji homogenitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 07

Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kriteria
0.9947	3,84	a. $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ data tidak homogen b. $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ data homogen

Berdasarkan hasil uji statistik pada kelompok eksperimen ($4,810 < 7,815$) dan kelompok kontrol ($2,829 < 7,815$) dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel pada taraf kepercayaan 5%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Tabel 08

Hasil Normalitas data kelas kontrol dan kelas eksperimen

. Kelas	N	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kriteria	Normalitas
Eksperimen	24	4,810	7,815	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ data tidak berdistribusi normal $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ data berdistribusi normal	Normal
Kontrol	23	2,829	7,815		Normal

*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Reading
And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar
Membaca Pemahaman Siswa*

Uji homogenitas data dimaksudkan untuk membuktikan apakah homogen atau tidak data yang didapatkan. Untuk pengujian homogenitas data digunakan “Uji Bartleth”. Berdasarkan hasil pengujian terhadap homogenitas data, diperoleh χ^2 hitung lebih kecil dibandingkan dengan harga kritiknya pada taraf kepercayaan 5% ($0,177 < 3,84$). Dengan demikian sesuai dengan kriteria yang telah diajukan data tersebut homogen. Rangkuman hasil uji homogenitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 09
Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kriteria
0,177	3,84	c. $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ data tidak homogen d. $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ data homogen

Hipotesis yang diajukan berupa hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Tahun Pelajaran 2014/2015 dan (H_o) yaitu tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 4 SDN 1 Tanjung Tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam pengujian hipotesis digunakan uji “t-test” dengan taraf kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $n - 2 = 47 - 2 = 45$ dengan kriteria adalah H_a diterima jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan H_o ditolak.

Setelah dianalisis diperoleh t_{hitung} sebesar 8,581 dan t_{tabel} 2,014. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu (H_a) diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan pada Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Tahun Pelajaran 2014/2015. Lebih lengkapnya mengenai data uji hipotesis, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10 : Hasil Uji Hipotesis

N	t^2_{hitung}	t^2_{tabel} (5%)	Signifikansi
45	8,581	2,014	Signifikan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat kita lihat pada interval persentase tingkat penguasaan siswa dinyatakan berhasil. Siswa yang tuntas yaitu 20 orang atau sekitar 83%, dan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 4 orang atau sekitar 17%, maka kategori ketercapaian siswa berhasil. Dan kategori tertinggi pada hasil yang didapatkan untuk komponen skor data keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah kategori sangat baik 54% berada pada interval 83,75. Kategori baik pada interval 76,25 sampai 83,75, kategori cukup baik pada interval 68,75 sampai 76,25 dan kurang baik pada interval 61,25 sampai 68,75.

Sedangkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran melalui lembar observasi kelas eksperimen dapat kita lihat keaktifan siswa berada pada klasifikasi aktif dengan nilai rata-rata yaitu 75,17.

Model Pembelajaran kooperatif CIRC berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 1 Tanjung, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan dari harga hipotesis t_{hitung} diperoleh 8,581. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan harga t_{tabel} yaitu 2,014. Dengan kata lain hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Cooperatife Tipe Integreted Reading and Composition* (CIRC) terhadap ketrampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN 1 Tanjung.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. (2002). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.

*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integreted Reading
And Compositon (Circ) Terhadap Hasil Belajar
Membaca Pemahaman Siswa*

- Rahim, Farida. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,-edisi kedua, cetakan keempat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, Robert. E. (2005). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.